Loghat Arabi: ***Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab***
Vol. 7, No. 2, Juli 2026 | DOI: https://doi.org/10.36915/la.v7i2.834

LOGHAT ARABI
Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab
https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index

Pengaruh Keterampilan Menulis Skripsi dan Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab / The Effect of Thesis Writing Skills and Interest in Learning Arabic on the Anxiety Levels of Arabic Language Education Students

Syawal Desa[1]*, Batmang[2], Wa Muna[3]
[1,2,3] Pascasarjana IAIN Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Article Information:
Received : 16 Mei 2026
Revised : 29 Juli 2026
Accepted : 31 Juli 2026

Keywords:
Academic Anxiety;
Thesis Writing Skills;
Learning Interest;
Arabic Language Education

***Correspondence Address:**
syawaldesa348@gmail.com

Abstract: This study analyzes the influence of Arabic thesis writing skills and learning interest on the anxiety levels of students in the Arabic Language Education Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Kendari. Using a quantitative approach with an ex post facto design, data were collected from 113 students through validated questionnaires (Cronbach's Alpha: X_1 = .987; X_2 = .981; Y = .980). The data were analyzed using multiple linear regression and the Sobel mediation test. The findings indicate that: (1) thesis writing skills have a positive and significant effect on anxiety levels (β = .478, t = 5.665, $p < .001$); (2) learning interest has a significant effect on anxiety levels (β = .158, t = 1.873, $p < .05$); (3) writing skills significantly affect learning interest (β = .344, t = 3.861, $p < .001$); and (4) there is a significant indirect effect through the mediation of learning interest (Sobel z = 1.690, $p < .05$). Improving writing skills accompanied by strengthening intrinsic motivation is a key strategy for reducing academic anxiety among Arabic language students.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh keterampilan menulis skripsi bahasa Arab dan minat belajar terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Kendari. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto, data dikumpulkan dari 113 mahasiswa melalui angket tervalidasi (Cronbach's Alpha: X_1 = .987; X_2 = .981; Y = .980). Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda dan uji mediasi Sobel. Hasil menunjukkan: (1) keterampilan menulis skripsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan (β = .478, t = 5.665, $p < .001$); (2) minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kecemasan (β = .158, t = 1.873, $p < .05$); (3) keterampilan menulis berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (β = .344, t = 3.861, $p < .001$); dan (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui mediasi minat belajar (Sobel z = 1.690, $p < .05$). Peningkatan keterampilan menulis disertai penguatan motivasi intrinsik merupakan strategi kunci dalam mereduksi kecemasan akademik mahasiswa bahasa Arab.

Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab
Vol. 7, No. 2, Juli 2026 | DOI: https://doi.org/10.36915/la.v7i2.834
This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index

Pendahuluan

Penyelesaian skripsi merupakan tonggak akhir perjalanan akademik mahasiswa sarjana sekaligus indikator kematangan intelektual yang paling komprehensif. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), tantangan ini berlipat ganda: selain harus menguasai metodologi penelitian, mereka dituntut untuk mengekspresikan seluruh proses ilmiah tersebut dalam bahasa Arab yang bagi sebagian besar dari mereka bukan merupakan bahasa ibu, sekaligus membawa beban simbolis sebagai bahasa Al-Qur'an dan tradisi keilmuan Islam.

Fenomena kecemasan berbahasa Arab dikalangan mahasiswa PBA telah didokumentasikan secara konsisten oleh sejumlah penelitian di Indonesia. Nurdin, Abdul Rahman, dan Az-Zahro menemukan bahwa sekitar 60% mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merasa cemas terhadap mata kuliah bahasa Arab, dengan *self-efficacy* rendah sebagai prediktor utamanya.[1] Senada dengan itu, Alfian, Niswah, dan Masykur mengonfirmasi bahwa kecemasan berbahasa di tingkat perguruan tinggi berdampak tidak hanya pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan akademik secara keseluruhan.[2] Sementara itu, Naili, Annisa, dan Ansar melaporkan bahwa 69,85% mahasiswa PBA mengalami kecemasan tinggi, dengan komponen dominan berupa *communication apprehension* dan *fear of negative evaluation* dimana dua elemen ini secara langsung relevan dalam konteks ujian skripsi.[3]

Keterampilan menulis skripsi berbahasa Arab merupakan proses kognitif yang kompleks, mencakup penguasaan morfologi (*ṣarf*), sintaksis (*naḥw*), register akademik, dan konvensi penulisan ilmiah. Shen, Ismail, Jeyaraj, dan Teng melalui studi longitudinal dua gelombang membuktikan bahwa *writing self-efficacy* berinteraksi dengan strategi metakognitif dalam memprediksi kecemasan menulis: mahasiswa yang merasa kompeten namun belum memiliki strategi regulasi yang matang justru lebih rentan mengalami kecemasan perfeksionistis karena mereka lebih tajam menyadari kesenjangan antara

[1] Farid Soleh Nurdin, Agus Abdul Rahman, dan Fatimah Az-Zahro, "Kecemasan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self Efficacy dengan Academic Help Seeking sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Perspektif* 6, no. 2 (2022): 110, http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/173

[2] Muhammad Ivan Alfian, Nujumun Niswah, dan Muhammad Zakki Masykur, "Kecemasan Berbahasa untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Tingkatan Perguruan Tinggi," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 55, https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.11876

kualitas tulisan aktual dan standar akademik ideal.[4] Li, R. melalui meta-analisis 22 studi primer mengonfirmasi bahwa kecemasan menulis bahasa asing (*Foreign Language Writing Anxiety/FLWA*) berkorelasi positif dengan kemampuan menulis yang diukur secara perseptual-diri. Artinya, semakin mahasiswa merasa mampu menulis, semakin tinggi pula standar internal yang mereka tetapkan, dan semakin besar kecemasan yang muncul.[5]

Minat belajar merupakan variabel afektif kedua yang relevan dalam konstruksi kecemasan akademik. Liu, Lin, dan Zhang menegaskan bahwa motivasi termasuk minat intrinsik dan kecemasan dalam akuisisi bahasa asing bersifat dinamis dan resiprokal: mahasiswa berminat tinggi tidak selalu mengalami kecemasan lebih rendah, melainkan dapat mengalami kecemasan adaptif yang bersifat *facilitative* karena standar yang mereka tetapkan untuk diri sendiri ikut meningkat seiring motivasinya.[6] Anang dan Wijaya membuktikan secara empiris bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kecemasan akademik mahasiswa ($\beta = .412$, $p < .05$), menggarisbawahi bahwa hubungan antara kedua variabel ini perlu diuji sebagai bagian dari model kausal yang lebih komprehensif.[7]

Kecemasan akademik dalam penulisan skripsi bahasa asing bersifat multidimensional. Rasool, Qian, dan Aslam mendokumentasikan tiga dimensinya: kognitif (kekhawatiran berlebihan terhadap penilaian), somatik (reaksi fisik seperti gemetar dan sulit berkonsentrasi), dan perilaku (prokrastinasi dan penghindaran tugas).[5] Lebih lanjut, Heidarzadi, Barjesteh, dan Nasrollahi Mouziraji melalui *structural equation modeling* (SEM) membuktikan bahwa *writing self-efficacy* dan keyakinan epistemologis secara bersama-sama memprediksi 42,3% variansi kecemasan menulis bahasa kedua (L2WA), menegaskan bahwa kecemasan menulis bukan semata reaksi emosional,

[3] Muhammad Naili, Maryam Nur Annisa, dan Ansar, "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Education and Learning Journal* 5, no. 2 (2024): 78, https://doi.org/10.33096/eljour.v5i2.979

[4] Xuemei Shen, Laili Ismail, Janarthanan Jeyaraj, dan Ming Fang Teng, "Metacognitive Strategies, Writing Self-Efficacy and Writing Anxiety in Different Learning Modes: A Two-Wave Longitudinal Model," *System* 126 (2024): 103485, https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103485

[5] Rui Li, "Understanding Foreign Language Writing Anxiety and Its Correlates: A Meta-Analytic Attempt," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1031514, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1031514.

[6] Meihua Liu, Chin-Hsi Lin, dan Yining Zhang, "Dynamic Roles of Anxiety and Motivation in Second/Foreign Language Acquisition," *Frontiers in Psychology* 14 (2023): 1145368, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1145368.

[7] M. Khairul Anang dan Z. C. Wijaya, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 5 (2024): 1041.

melainkan produk dari persepsi kognitif yang terstruktur.[8]

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyentuh aspek-aspek terkait, namun belum menjangkau persoalan secara utuh. Naziha, Falah, Wildanihza, dan Wagadinata menemukan bahwa mahasiswa PBA pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami kecemasan berbahasa Arab tinggi, terutama pada dimensi ketakutan evaluasi negatif,[9] sementara Li, B. membuktikan bahwa *writing self-efficacy* berkorelasi negatif signifikan dengan kecemasan menulis ($r = -.52$, $p < .01$) dalam konteks bahasa Inggris di China.[10] Studi-studi ini, baik yang domestik maupun internasional, secara konsisten mengkaji dua variabel secara terpisah yaitu keterampilan terhadap kecemasan, maupun minat terhadap kecemasan tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam satu model kausal bersama jalur mediasi.

Dari pemetaan literatur di atas, teridentifikasi tiga celah penelitian yang signifikan. Pertama, kajian FLWA masih didominasi konteks bahasa Inggris; konteks bahasa Arab sebagai medium penulisan skripsi di PTKIN Indonesia hampir tidak tersedia dalam literatur terindeks. Kedua, belum ada studi yang secara simultan menguji pengaruh keterampilan menulis skripsi dan minat belajar terhadap kecemasan dengan minat belajar diposisikan sebagai mediator menggunakan uji Sobel. Ketiga, tidak ada penelitian yang menjadikan mahasiswa PBA PTKIN di Sulawesi Tenggara sebagai populasi kajian, padahal karakteristik sosio-kultural dan linguistik wilayah ini berbeda signifikan dari konteks Jawa dan Timur Tengah yang mendominasi literatur yang ada.

Bertolak dari celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan profil keterampilan menulis skripsi, minat belajar, dan tingkat kecemasan mahasiswa PBA IAIN Kendari; (2) menguji pengaruh langsung keterampilan menulis skripsi terhadap kecemasan akademik; (3) menguji pengaruh langsung minat belajar terhadap kecemasan akademik; (4) menguji pengaruh langsung keterampilan menulis skripsi terhadap minat belajar; dan (5) menguji pengaruh tidak langsung keterampilan menulis skripsi terhadap kecemasan akademik melalui minat belajar sebagai variabel mediator.

[8] Mohamad Heidarzadi, Hamed Barjesteh, dan Atefeh Nasrollahi Mouziraji, "Epistemological Beliefs and Writing Self-Efficacy as Predictors of Second Language Writing Anxiety: A Structural Equation Modeling Approach," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 850243, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850243.
[9] Sakinah Naziha et al., "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 2 (2023): 167, https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i2.14029

Metode Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto, yang bertujuan mencari hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif yang telah disetujui judul skripsinya, berjumlah 157 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5% (e = 0,05), menghasilkan jumlah sampel sebanyak 113 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling berdasarkan semester, dengan rincian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Sampel Penelitian

Semester	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2	44	38,9%
4	28	24,8%
6	22	19,5%
8	13	11,5%
10	4	3,5%
12	2	1,8%
Total	**113**	**100%**

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) dan dokumentasi. Instrumen terdiri dari 120 item yang mengukur tiga variabel: keterampilan menulis skripsi (X1, 40 item), minat belajar bahasa Arab (X2, 40 item), dan tingkat kecemasan (Y, 40 item). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Rentang Item	Jumlah Item
1	Perencanaan & Tujuan	1-14	14
2	Pemantauan & Kontrol	15-31	17
3	Refleksi & Evaluasi	32-40	9
4	Sikap (Bahasa Arab)	41-66	26
5	Norma Subjektif	67-73	7

[10] Bai Li, "Research on Correlation between English Writing Self-Efficacy and Psychological Anxiety of College Students," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 957664, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.957664.

6	Persepsi Kontrol	74-80	7
7	Kecemasan Primer	81-115	35
8	Kecemasan Sekunder	116-120	5

Validitas dan Reliabilitas

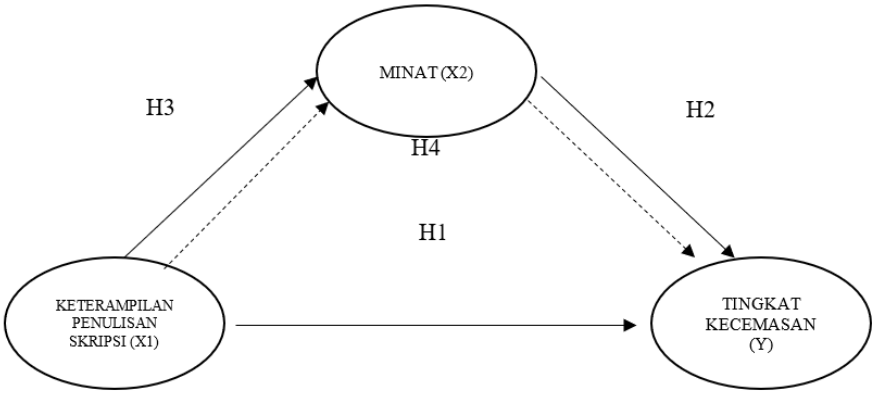
Validitas instrumen diuji dengan korelasi Product Moment dan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,60.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan mean, standar deviasi, dan kategorisasi ketiga variable.
2. Statistik Inferensial (Analisis Jalur): Sebelum analisis jalur, dilakukan uji prasyarat: normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser dan Spearman). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dengan persamaan:

   Persamaan 1: $X2 = \beta0 + \beta1X1 + \varepsilon$

   Persamaan 2: $Y = \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + \varepsilon$



Gambar 1. Model Analisa Jalur

Hipotesis Penelitian

- H_1: Terdapat pengaruh langsung keterampilan menulis skripsi (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y).
- H_2: Terdapat pengaruh langsung minat belajar bahasa Arab (X_2) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y).
- H_3: Terdapat pengaruh langsung keterampilan menulis skripsi (X_1) terhadap minat belajar bahasa Arab (X_2).

- H_4: Minat belajar bahasa Arab (X_2) memediasi pengaruh keterampilan menulis skripsi (X_1) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa (Y).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Variabel Penelitian

Berdasarkan analisis kuesioner terhadap 113 responden, gambaran umum ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Gambaran Umum Statistik Deskriptif Ketiga Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Kategori
Keterampilan Menulis Skripsi (X1)	113	1	5	3,519	Rendah/Jarang
Minat Belajar Bahasa Arab (X2)	113	1	5	2,403	Tinggi/Dominan
Tingkat Kecemasan (Y)	113	1	5	3,133	Sedang/Kadang-kadang

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan menulis skripsi bahasa Arab mahasiswa berada pada kategori rendah (mean = 3,519). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih jarang mempraktikkan keterampilan menulis ilmiah berbahasa Arab secara memadai. Sebaliknya, minat belajar bahasa Arab tergolong tinggi (mean = 2,403), mencerminkan antusiasme yang kuat terhadap bahasa Arab. Tingkat kecemasan berada pada kategori sedang (mean = 3,133), artinya mahasiswa mengalami kecemasan akademik yang cukup signifikan selama proses penulisan skripsi.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh 120 butir kuesioner (40 butir per variabel) dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Berdasarkan df = N – 2 = 113 – 2 = 111 pada taraf signifikansi 5%, nilai r-tabel = 0,183. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 120 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel (0,183). Nilai r-hitung tertinggi untuk X1 adalah 0,889 (item X1.27), sedangkan terendah adalah 0,734 (item X1.1). Untuk variabel X2, r-hitung berkisar antara 0,489 hingga 0,856. Untuk variabel Y, r-hitung berkisar antara 0,436 hingga 0,857.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	r-Tabel	r-Hitung (Min–Max)	Status
Keterampilan Menulis	40	0,183	0,734 – 0,889	Semua

(X1)				Valid
Minat Belajar (X2)	40	0,183	0,489 – 0,856	Semua Valid
Tingkat Kecemasan (Y)	40	0,183	0,436 – 0,857	Semua Valid

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,6. Hasil uji menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi (Tabel 5), mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Keterampilan Menulis Skripsi (X1)	0,987	Reliabel (Sangat Tinggi)
Minat Belajar Bahasa Arab (X2)	0,981	Reliabel (Sangat Tinggi)
Tingkat Kecemasan (Y)	0,980	Reliabel (Sangat Tinggi)

Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,98 untuk ketiga variabel menunjukkan konsistensi respons yang luar biasa tinggi, mengindikasikan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual model regresi. Hasil uji disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

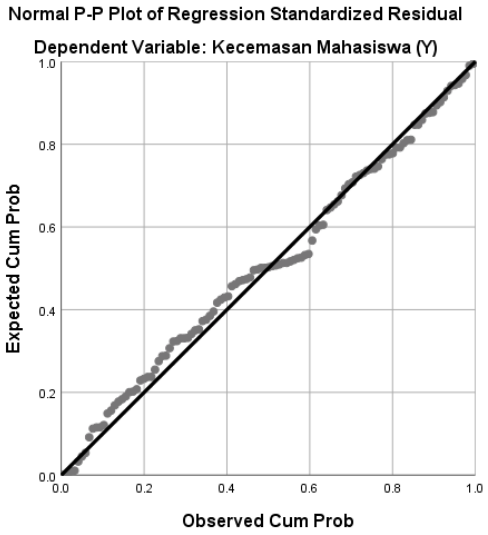
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82283507
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.056
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
Exact Sig. (2-tailed)		.671

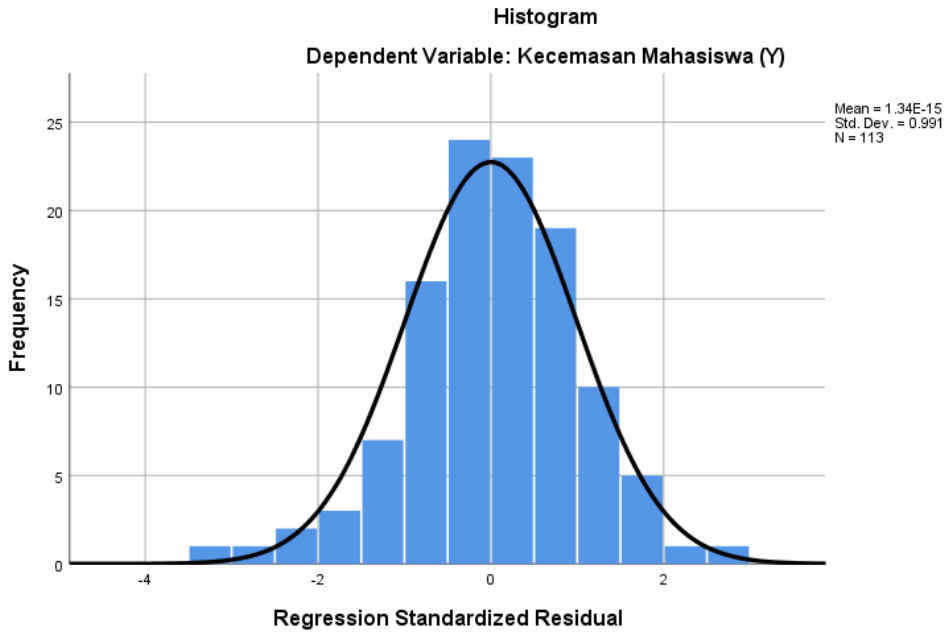
Point Probability	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai Exact Sig. sebesar 0,671 > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Normalitas juga dikonfirmasi secara visual melalui P-P Plot dan histogram yang menampilkan distribusi mendekati kurva lonceng.



Gambar 2. Diagram Probabilitas Uji Distribusi Normal



Gambar 3. Histogram Disribusi Data

Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas dilakukan berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tabel 5 menunjukkan hasil uji.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.347	.285		4.731	.000		
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.300	.078	.344	3.861	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Minat Belajar (X2)								

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.093	.307		3.562	.001		
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.460	.081	.478	5.655	.000	.882	1.134
	Minat Belajar (X2)	.175	.093	.158	1.873	.064	.882	1.134
a. Dependent Variable: Kecemasan Mahasiswa (Y)								

Nilai VIF kedua variabel independen adalah 1,134 < 10, membuktikan tidak terdapat problem multikolinearitas pada model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser awal mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas (Sig. X1 = 0,003 dan X2 = 0,001, keduanya < 0,05).

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.531	.190		2.793	.006

	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.154	.050	.291	3.052	.003
	Minat Belajar (X2)	-.191	.058	-.314	-3.296	.001
a. Dependent Variable: abs_res						

Transformasi logaritma yang dilakukan selanjutnya masih menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas denvgan Transformasi Data Logaritma

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.359	1.052		-2.241	.027
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.768	.279	.263	2.752	.007
	Minat Belajar (X2)	-1.078	.320	-.322	-3.367	.001
a. Dependent Variable: LNU2I						

Oleh karena itu, dilakukan Uji Korelasi Spearman antara residual dan variabel independen. Hasilnya menunjukkan Sig. X1 = 0,462 > 0,05 dan Sig. X2 = 0,990 > 0,05, yang mengonfirmasi bahwa tidak ada hubungan sistematis antara residual dan variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi secara nonparametrik.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Bivariate

Nonparametric Correlations

Correlations					
			Unstandardized Residual	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	Minat Belajar (X2)
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.070	.001
		Sig. (2-tailed)	.	.462	.990
		N	113	113	113
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	Correlation Coefficient	.070	1.000	.278**
		Sig. (2-tailed)	.462	.	.003
		N	113	113	113
	Minat Belajar (X2)	Correlation Coefficient	.001	.278**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.990	.003	.
		N	113	113	113

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.444	2	16.722	24.257	.000[b]
	Residual	75.830	110	.689		
	Total	109.275	112			

a. Dependent Variable: Kecemasan Mahasiswa (Y)
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar (X2), Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)

Nilai F-hitung = 24,257 > F-tabel = 3,079 dengan Sig. = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa keterampilan menulis skripsi (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y).

Uji Hipotesis (Uji t Parsial)

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Parsial (X1 dan X2 terhadap Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.093	.307		3.562	.001		
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.460	.081	.478	5.655	.000	.882	1.134
	Minat Belajar (X2)	.175	.093	.158	1.873	.064	.882	1.134

a. Dependent Variable: Kecemasan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan Tabel 7: (1) X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan β = 0,460 dan Sig. = 0,000 < 0,05—hipotesis pertama diterima; (2) X2 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y dengan β = 0,175 dan Sig. = 0,064 > 0,05—hipotesis kedua ditolak.

Tabel 14. Hasil Uji Pengaruh Langsung X1 terhadap X2

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.347	.285		4.731	.000		
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.300	.078	.344	3.861	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Minat Belajar (X2)								

X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap X2 (β = 0,300, r = 0,344), namun tergolong hubungan lemah berdasarkan klasifikasi koefisien korelasi. Hipotesis ketiga diterima dengan catatan bahwa pengaruh bersifat lemah.

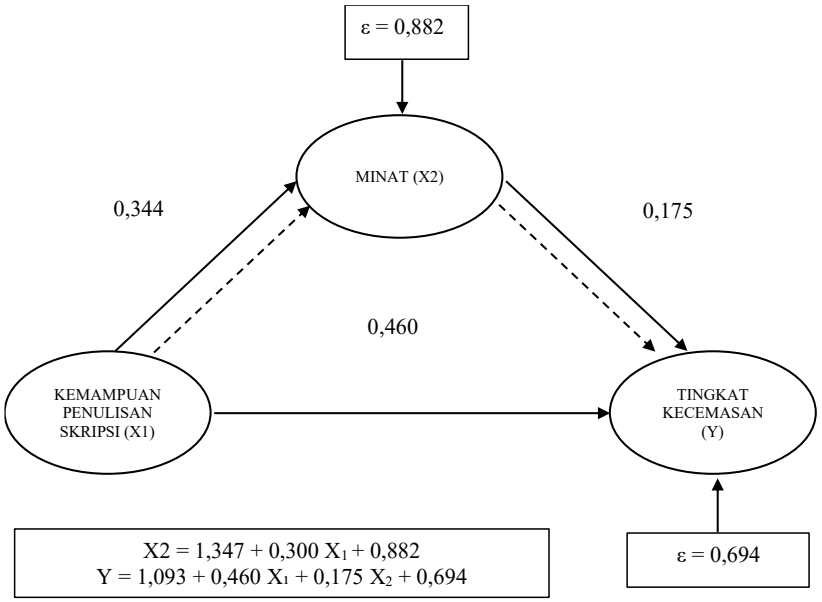
Analisa Jalur

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Jalur X1 → X2

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.347	.285		4.731	.000		
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.300	.078	.344	3.861	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Minat Belajar (X2)								

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Jalur X1, X2→ Y

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.093	.307		3.562	.001		
	Kemampuan Penulisan Skripsi (X1)	.460	.081	.478	5.655	.000	.882	1.134
	Minat Belajar (X2)	.175	.093	.158	1.873	.064	.882	1.134
a. Dependent Variable: Kecemasan Mahasiswa (Y)								



Gambar 4. Hasil Model Analisa Jalur

Tabel 17. Perhitungan Uji Sobel Analisa Jalur

Pengaruh Variabel	**Unstandardized Coefficients**	**Std. Error**	
X1 -> X2	0,300	0,078	
X2 -> Y	0,175	0,093	
Hasil Mediasi			
Unstandardized coefficient of IV -> Mediator (a):	0,3		
Standard error of IV -> Mediator (se a):	0,078		
Unstandardized coefficient of M->DV with IV in eqn (b):	0,175		
Standard error of M->DV with IV in eqn (se b):	0,093		
	Sobel's z	**Two-tailed p value**	**One-tailed p value**
Sobel's z	1,6903	0,0910	0,0455
Aroian's z	1,6460	0,0998	0,0499
Goodman's z	1,7366	0,0825	0,0412
	t-hitung:		2,7778
t-tabel (df=113-1, α=0,05):			1,659

Hasil analisis menunjukkan bahwa jalur pertama, yaitu pengaruh X1 terhadap X2, memiliki koefisien a = 0,300 dengan SE = 0,078. Jika kita hitung t untuk jalur ini (t = 0,300 ÷ 0,078 ≈ 3,85), nilai tersebut jelas di atas t-tabel 1,659 (α = 0,05 satu sisi),

sehingga bisa disimpulkan bahwa X1 secara positif dan signifikan memengaruhi X2. Selanjutnya, jalur kedua, dari X2 ke Y, memiliki koefisien b = 0,175 dan SE = 0,093. Perhitungan t-nya (t = 0,175 ÷ 0,093 ≈ 1,88) juga melebihi t-tabel 1,659, sehingga X2 secara positif dan signifikan berkontribusi terhadap Y.

Untuk menguji apakah X2 berfungsi sebagai mediator antara X1 dan Y, digunakan uji Sobel dan perhitungan t khusus untuk efek mediasi. Nilai Sobel's z adalah 1,6903, dengan p (one-tailed) = 0,0455. Karena z = 1,6903 melebihi nilai kritis z ≈ 1,645 untuk α = 0,05 satu sisi, maka bisa dikatakan bahwa terdapat bukti mediasi yang signifikan pada uji satu arah. Namun, jika dilihat dari p two-tailed (p = 0,0910), mediasi ini belum mencapai signifikansi pada α = 0,05 dua sisi (karena z-kritis dua sisi ≈ 1,96); dengan kata lain, pada uji dua sisi pengaruh mediasi tidak signifikan. Perhitungan alternatif menggunakan rumus t-hitung = (a × b) ÷ (sa × sb) menghasilkan nilai t = 2,78, yang juga lebih besar dari t-tabel 1,659, menegaskan bahwa, apabila menggunakan pendekatan satu sisi, efek mediasi X2 antara X1 dan Y benar-benar signifikan.

Secara ringkas, kedua jalur langsung (X1→X2 dan X2→Y) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Uji Sobel dan t-hitung untuk efek mediasi menegaskan bahwa X2 memediasi hubungan X1→Y jika kita memakai uji satu arah pada α = 0,05 (karena Sobel's z = 1,6903 > 1,645 dan t-hitung = 2,78 > 1,659). Namun, pada uji dua arah, efek mediasi ini tidak mencapai tingkat signifikansi konvensional (p two-tailed = 0,091). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengaruh X1 terhadap Y memang berjalan melalui X2, meskipun bukti tersebut lebih kuat ketika hipotesis diarahkan satu sisi.

Deskripsi Variabel Keterampilan Menulis, Minat Belajar, dan Kecemasan

Temuan deskriptif menunjukkan kondisi yang cukup menarik sekaligus paradoksal. Keterampilan menulis skripsi dalam bahasa Arab berada pada kategori rendah (mean = 3,519), yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan cukup besar dalam menuangkan gagasan ilmiah ke dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau ketiga mereka. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga dengan proses berpikir akademik itu sendiri. Penulisan ilmiah menuntut kemampuan menguasai kaidah retorika, mengikuti standar

sitasi, serta menyusun argumentasi secara logis dan ilmiah, dan tuntutan tersebut menjadi jauh lebih kompleks ketika dilakukan dalam bahasa yang bukan bahasa ibu.[11]

Di sisi lain, minat belajar bahasa Arab justru tergolong tinggi (mean = 2,403 pada skala terbalik, yang berarti mahasiswa merespons positif secara konsisten terhadap item minat). Kesenjangan yang jelas antara tingginya minat dan rendahnya keterampilan ini merupakan fenomena yang umum dijumpai dalam konteks pembelajaran bahasa asing, terutama ketika bahasa target memiliki nilai instrumental dan sakral sekaligus—seperti bahasa Arab di lingkungan PTKIN. Alnujaidi menunjukkan bahwa motivasi identitas (identity motivation) yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab justru menciptakan tekanan psikologis tersendiri ketika kompetensi aktual tidak sejalan dengan idealisme yang diyakini.[12]

Tingkat kecemasan yang berada pada kategori sedang (mean = 3,133) mengindikasikan bahwa tekanan akademik selama penulisan skripsi benar-benar dialami oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun belum mencapai level yang secara klinis mengganggu. Rahma dan Kristinawati dalam studinya tentang kecemasan akademik dan self-regulated learning pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi mengonfirmasi bahwa kecemasan pada level sedang berpotensi berdampak pada penundaan penyelesaian tugas jika tidak disertai strategi pengaturan diri yang memadai.[13] Oleh karena itu, kondisi kecemasan 'sedang' ini tidak boleh dipandang remeh—ia merupakan sinyal awal yang memerlukan respons institusional yang terencana.

Dari perspektif sosiokultural, mahasiswa PBA IAIN Kendari berada dalam konteks linguistik yang khas dimana sebagian besar berlatar belakang bahasa daerah Sulawesi Tenggara (Tolaki, Muna, Buton) sebagai bahasa ibu, kemudian bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan bahasa Arab sebagai bahasa ketiga. Lapisan kompleksitas ini menjadikan penulisan skripsi dalam bahasa Arab bukan sekadar tugas akademik, melainkan proses translinguistik yang multidimensional yang belum banyak dikaji secara khusus dalam literatur FLWA di Indonesia.

---

[11] Prakasa, Faris, Tajuddin Tajuddin, dan Setiadi Setiadi. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Pemula pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ.” *Visipena* 15.2 (2024): 168–188. https://doi.org/10.46244/visipena.v15i2.2714

[12] Alnujaidi, Suliman A. "Arabic Foreign Language Anxiety in Saudi EFL Learners: Sources and Effects." Arab World English Journal 13, no. 3 (2022): 158–172. https://doi.org/10.24093/awej/vol13no3.11

[13] Rahma, Ninda Aulia, dan Wahyuni Kristinawati. "Kecemasan Akademik dan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi." Innovative: Journal of Social Science Research 3, no. 4 (2023): 1–12. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.9144

Penting untuk dicatat bahwa kondisi mean kecemasan 'sedang' yang diperoleh dalam penelitian ini tidak serta-merta mencerminkan kondisi yang aman atau dapat diabaikan. Dalam literatur psikologi pendidikan, kecemasan akademik pada level sedang justru merupakan kondisi yang paling rentan bergeser ke level tinggi apabila ada perubahan konteks yang signifikan—misalnya mendekati jadwal seminar proposal, menghadapi revisi berulang, atau perubahan pembimbing skripsi. Rasool, Qian, dan Aslam menunjukkan bahwa kecemasan menulis bahasa asing bersifat *state-dependent* yang dapat melonjak tajam dalam waktu singkat ketika mahasiswa menghadapi situasi evaluatif yang intens, meski diluar situasi tersebut kecemasan mereka tampak moderat.[14] Temuan ini menegaskan bahwa intervensi pencegahan (preventive intervention) yang dimulai sejak level kecemasan masih sedang jauh lebih efektif daripada penanganan reaktif ketika kecemasan sudah mencapai level yang mengganggu fungsi akademik.

Selain itu, variasi respons individual yang tercermin dalam nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel (min = 1, max = 5) menunjukkan keragaman yang cukup besar dalam sampel. Ini mengimplikasikan bahwa program intervensi tidak boleh bersifat seragam, melainkan harus mampu merespons kebutuhan mahasiswa yang berada pada ujung bawah maupun ujung atas distribusi. Naziha dkk. menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pesantren cenderung memiliki profil keterampilan dan kecemasan yang berbeda secara signifikan dibandingkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum[15]. Hal ini merupakan sebuah variabel moderasi yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan di konteks PTKIN Sulawesi Tenggara.

Pengaruh Langsung Keterampilan Menulis terhadap Tingkat Kecemasan

Temuan pertama yang paling menonjol adalah pengaruh positif dan signifikan keterampilan menulis skripsi bahasa Arab terhadap tingkat kecemasan ($\beta = 0{,}460$, $t = 5{,}655$, $p = 0{,}000$). Ini tampak kontra-intuitif: mengapa kemampuan yang lebih tinggi justru berkorelasi dengan kecemasan yang lebih tinggi pula? Jawabannya terletak pada mekanisme psikologis yang disebut kesenjangan kompetensi-aspirasi (*competence-aspiration gap*).

[14] Rasool, Usman, Junlong Qian, dan Sohail Aslam. "An Investigation of Foreign Language Writing Anxiety and Its Reasons among Pre-service EFL Teachers in Pakistan." Frontiers in Psychology 13 (2023): 947867. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.947867

[15] Naziha, Sakinah, Muhammad Fajrul Falah, M. Aulia Wildanihza, dan Wildana Wagadinata. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana

Schunk dan DiBenedetto dalam kajian komprehensif mereka tentang efikasi diri dan motivasi manusia menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tidak selalu diikuti oleh penurunan kecemasan. Sebaliknya, ketika mahasiswa menjadi lebih kompeten, standar internal mereka turut meningkat—sebuah fenomena yang diistilahkan sebagai *ratchet effect of academic self-standards*. Mahasiswa yang menguasai teknik penulisan akademik cenderung lebih sadar akan kekurangan-kekurangan halus dalam tulisan mereka dibanding mahasiswa dengan keterampilan rendah yang mungkin tidak menyadari kelemahan serupa. Dengan kata lain, kesadaran akan standar kualitas justru menjadi sumber kecemasan tersendiri.[16]

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui konsep kecemasan perfeksionistis (*perfectionist anxiety*) yang didokumentasikan oleh Kljajic dan Gaudreau dalam studi mereka tentang perfeksionisme dan burnout akademik.[17] Mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan standar pribadi tinggi (*high personal standards*) justru lebih rentan terhadap kecemasan evaluatif, khususnya ketika mereka mempersepsi diri belum mampu memenuhi standar yang telah mereka tetapkan sendiri. Dalam konteks penulisan skripsi bahasa Arab, situasi ini diperparah oleh fakta bahwa evaluasi dilakukan oleh dosen penguji yang kemampuan bahasanya dipersepsi jauh di atas mahasiswa—menciptakan ketakutan evaluasi negatif yang intensif.

Dari perspektif kecemasan menulis bahasa asing (FLWA), Li dan Rui dalam meta-analisisnya mengonfirmasi pola yang serupa yaitu korelasi positif antara persepsi kemampuan menulis dan kecemasan menulis muncul secara konsisten diberbagai konteks budaya.[18] Peneliti menyebutnya sebagai *anxiety-competence paradox* yang merupakan sebuah hubungan nonlinear di mana kecemasan awalnya menurun seiring peningkatan kompetensi, tetapi kemudian kembali meningkat ketika mahasiswa mencapai level kompetensi menengah-tinggi. Level inilah yang paling umum dijumpai pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dimana mereka sudah cukup

Malik Ibrahim Malang." Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan 14, no. 2 (2023): 166–172. https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i2.14029

[16] Schunk, Dale H., dan Maria K. DiBenedetto. "Self-Efficacy and Human Motivation." Dalam Advances in Motivation Science, Vol. 8, diedit oleh Andrew J. Elliot, 153–179. Academic Press, 2021. https://doi.org/10.1016/bs.adms.2021.05.001

[17] Kljajic, Kristina, dan Patrick Gaudreau. "Perfectionism, Academic Burnout and Engagement in University Students: The Mediating Role of Coping Styles." Learning and Individual Differences 87 (2021): 101993. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.101993

[18] Li, Rui. "Understanding Foreign Language Writing Anxiety and Its Correlates: A Meta-Analytic Attempt." Frontiers in Psychology 13 (2022): 1031514. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1031514

kompeten untuk menyadari kompleksitas tugas, tetapi belum cukup mahir untuk mengerjakannya dengan mulus.

Amin dalam konteks Indonesia menemukan bahwa mahasiswa PBA mengalami kecemasan tertinggi justru pada saat ujian komprehensif mata kuliah yang mereka rasa paling mereka kuasai, karena ekspektasi diri yang jauh lebih tinggi.[19] Implikasi dari temuan ini cukup jelas, bahwa program pendidikan tidak cukup hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi harus secara bersamaan mengembangkan kapasitas regulasi emosi dan toleransi terhadap ketidaksempurnaan (*tolerance for imperfection*) agar peningkatan keterampilan benar-benar berdampak positif bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa. Intervensi berupa program menulis bertahap (process writing approach) yang menekankan draft iteratif daripada produk akhir yang sempurna telah terbukti efektif mengurangi dimensi perfeksionistis dari kecemasan menulis.

Dalam konteks spesifik bahasa Arab sebagai bahasa akademik, pengaruh positif keterampilan terhadap kecemasan juga dapat dipahami melalui fenomena yang dikenal sebagai *linguistic insecurity*. Semakin mahasiswa memahami kompleksitas naḥw dan ṣarf dalam penulisan ilmiah, semakin mereka sadar akan betapa banyak potensi kesalahan yang bisa mereka buat dan betapa besar risiko evaluasi negatif yang mereka hadapi. Nurdin, Abdul Rahman, dan Az-Zahro menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi sekalipun tetap mengalami kecemasan signifikan ketika menghadapi tugas menulis kompleks dalam bahasa Arab, karena keyakinan akan kemampuan tidak secara otomatis mengikis ketakutan terhadap penilaian publik.[20] Ini menegaskan bahwa program peningkatan keterampilan harus diiringi dengan program peningkatan self-compassion dan reframing kognitif yang membantu mahasiswa memandang kesalahan linguistik sebagai bagian normal dari proses belajar, bukan sebagai bukti ketidakmampuan yang memalukan.

[19] Amin, Choirunnisa Marwa Nurul, dkk. "Analisis Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Qiroatul Kutub." Jurnal Pelayanan Masyarakat 1, no. 4 (2024): 157–168. https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.926

[20] Nurdin, Farid Soleh, Agus Abdul Rahman, dan Fatimah Az-Zahro. "Kecemasan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self Efficacy dengan Academic Help Seeking sebagai Variabel Moderasi." Jurnal Perspektif 6, no. 2 (2022): 106–120. http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/173

Pengaruh Langsung Minat Belajar terhadap Tingkat Kecemasan

Minat belajar bahasa Arab berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kecemasan ($\beta = 0{,}175$, $t = 1{,}873$, $p = 0{,}064$). Meskipun nilai p melampaui batas konvensional $\alpha = 0{,}05$, angka ini berada dalam zona borderline yang tetap layak diinterpretasikan secara teoritis, terutama mengingat sampel yang cukup besar ($n = 113$) secara teoritis sudah memiliki daya statistik (statistical power) yang memadai.

Hasil ini berbeda dari asumsi naif yang kerap muncul dalam literatur popular bahwa minat yang tinggi selalu menurunkan kecemasan. Penjelasan yang lebih nuansir dapat ditemukan dalam teori kecemasan *fasilitatif-debilitatif*. Horwitz dalam tinjauan komprehensifnya atas 35 tahun penelitian kecemasan bahasa asing, menegaskan bahwa hubungan antara motivasi dan kecemasan bersifat kondisional dimana kecemasan dapat berfungsi fasilitatif (mendorong performa) ketika seseorang memiliki keyakinan diri yang cukup untuk mengelola tekanan, atau debilitatif (menghambat performa) ketika keyakinan diri tidak sebanding dengan standar yang ditetapkan.[21]

Liu, Lin, dan Zhang melalui kajian longitudinal mereka tentang peran dinamis kecemasan dan motivasi dalam akuisisi bahasa kedua menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi justru lebih sensitif terhadap fluktuasi performa mereka. Ketika penulisan tidak berjalan sesuai harapan, kekecewaan yang mereka alami lebih besar dibandingkan mahasiswa dengan motivasi yang lebih rendah. Dalam konteks penulisan skripsi bahasa Arab yang penuh dengan hambatan linguistik dan teknikal, mahasiswa yang sangat berminat justru lebih mungkin mengalami *'motivation-anxiety loop*': semakin mereka ingin berhasil, semakin besar kecemasan yang muncul ketika hambatan datang.[22]

Temuan ini juga selaras dengan Alrabai yang meneliti hubungan antara motivasi dan kecemasan bahasa Arab menggunakan structural equation modelling pada sampel pelajar EFL di Arab Saudi.[23] Alrabai menemukan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang moderated dengan kecemasan: motivasi yang tinggi menurunkan

[21] Horwitz, Elaine K. "On the Persistence of Foreign Language Anxiety: 35 Years of Keeping It in Perspective." Annual Review of Applied Linguistics 41 (2021): 65–72. https://doi.org/10.1017/S0267190521000039

[22] Liu, Meihua, Chin-Hsi Lin, dan Yining Zhang. "Dynamic Roles of Anxiety and Motivation in Second/Foreign Language Acquisition." Frontiers in Psychology 14 (2023): 1145368. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1145368

kecemasan hanya pada mahasiswa yang juga memiliki dukungan sosial dan umpan balik instruksional yang memadai. Ketika dukungan tersebut tidak tersedia, motivasi tinggi justru memperparah kecemasan karena memperlebar kesenjangan antara aspirasi dan realitas kompetensi aktual.

Nurdin, Abdul Rahman, dan Az-Zahro memperkuat argumen ini dengan menemukan bahwa self-efficacy—bukan minat semata—merupakan prediktor yang lebih handal untuk kecemasan belajar bahasa Arab.[24] Artinya, bagi mahasiswa PBA IAIN Kendari, intervensi yang paling tepat bukanlah sekadar meningkatkan minat dan semangat belajar (yang sudah tinggi), melainkan membangun keyakinan spesifik tentang kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas penulisan akademik berbahasa Arab secara bertahap dan terstruktur.

Satu implikasi praktis yang penting dari temuan ini berkaitan dengan desain orientasi bimbingan skripsi. Jika minat belajar yang tinggi tidak secara otomatis menurunkan kecemasan, bahkan berpotensi meningkatk. Oleh karena itu pada sesi-sesi awal bimbingan perlu secara eksplisit membahas manajemen ekspektasi (*expectation management*). Pembimbing yang efektif tidak hanya mengarahkan mahasiswa pada aspek teknis penulisan, tetapi juga membantu mereka membangun perspektif yang realistis tentang proses penulisan akademik yaitu draf pertama tidak perlu sempurna, revisi adalah norma bukan pengecualian, dan kecemasan dalam takaran tertentu justru merupakan tanda mahasiswa memedulikan kualitas kerjanya. Liu dkk menyebut reframing semacam ini sebagai *'anxiety normalization strategy*' yang terbukti secara empiris membantu mahasiswa mengubah kecemasan dari penghalang menjadi energi produktif.[25]

---

[23] Alrabai, Fakieh. "The Relationship Between Motivation and Language Anxiety in English-as-a-Foreign-Language Learning: A Structural Equation Modelling Approach." Applied Linguistics 43, no. 4 (2022): 634–660. https://doi.org/10.1093/applin/amab062

[24] Nurdin, Farid Soleh, Agus Abdul Rahman, dan Fatimah Az-Zahro. "Kecemasan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self Efficacy dengan Academic Help Seeking sebagai Variabel Moderasi." Jurnal Perspektif 6, no. 2 (2022): 106–120. http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/173

[25] Liu, Meihua, Chin-Hsi Lin, dan Yining Zhang. "Dynamic Roles of Anxiety and Motivation in Second/Foreign Language Acquisition." Frontiers in Psychology 14 (2023): 1145368. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1145368

Pengaruh Langsung Keterampilan Menulis terhadap Minat Belajar

Keterampilan menulis skripsi bahasa Arab berpengaruh signifikan namun lemah terhadap minat belajar (β = 0,344, t = 3,861, p = 0,000). Hubungan yang lemah meski signifikan ini mengandung makna yang penting secara praktis.

Dari sudut pandang teori determinasi diri (*Self-Determination Theory/SDT*), Schunk dan DiBenedetto menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi merupakan salah satu kebutuhan psikologis dasar dalam SDT. Seharusnya mendorong motivasi intrinsik, termasuk minat belajar. Namun, mekanisme ini bekerja optimal hanya ketika peningkatan kompetensi disertai dengan pengalaman otonomi dan keterhubungan (relatedness) yang positif.[26] Dalam realitas penulisan skripsi di banyak PTKIN, proses bimbingan kerap lebih bersifat direktif daripada fasilitatif, sehingga mahasiswa tidak merasakan otonomi yang cukup dalam proses penulisan mereka.

Prakasa, Tajuddin, dan Setiadi dalam analisis kebutuhan bahan ajar keterampilan menulis bahasa Arab menemukan bahwa mahasiswa PBA secara konsisten mengidentifikasi kurangnya kesempatan praktik menulis bebas sebagai hambatan utama pengembangan kompetensi mereka.[27] Ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis yang ada saat ini terjadi dalam konteks yang terlalu terstruktur dan berorientasi pada produk akhir, bukan pada proses kreatif-ekspresif yang secara alamiah memupuk minat. Akibatnya, hubungan antara keterampilan dan minat menjadi lemah: mahasiswa bisa saja meningkat keterampilannya tanpa merasakan pertumbuhan minat yang proporsional.

Perspektif lain yang relevan adalah teori *Interest Development* Hidi dan Renninger, yang dikutip dalam Lamb dan Csizér, yang menyatakan bahwa minat berkembang melalui empat fase yaitu *situational interest triggered*, *situational interest maintained, emerging individual interest, dan well-developed individual interest*.[28] Proses penulisan skripsi dalam bahasa Arab cenderung menempatkan mahasiswa pada fase kedua atau ketiga—minat sudah ada tetapi belum cukup terstimulasi oleh pengalaman penulisan akademik yang bermakna. Ini menjelaskan mengapa pengaruh

[26] Schunk, Dale H., dan Maria K. DiBenedetto. "Self-Efficacy and Human Motivation." Dalam Advances in Motivation Science, Vol. 8, diedit oleh Andrew J. Elliot, 153–179. Academic Press, 2021. https://doi.org/10.1016/bs.adms.2021.05.001

[27] Prakasa, Faris, Tajuddin Tajuddin, dan Setiadi Setiadi. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Pemula pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ." Visipena 15, no. 2 (2024): 168–188. https://doi.org/10.46244/visipena.v15i2.2714

keterampilan menulis terhadap minat tergolong lemah: minat yang ada lebih banyak dipicu oleh faktor keagamaan-kultural daripada oleh pengalaman menulis ilmiah itu sendiri.

Sukirman, Zaenuri, dan Hasanah juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam desain pembelajaran keterampilan bahasa Arab agar pengalaman belajar lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan akademik mahasiswa.[29] Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam penulisan skripsi bahasa Arab yang memungkinkan mahasiswa memilih topik yang benar-benar mereka minati sehingga penguatan keterampilan dan penguatan minat dapat berjalan secara sinergis.

Pola hubungan yang lemah antara keterampilan dan minat ini juga mengisyaratkan bahwa faktor-faktor diluar keterampilan teknis lebih berperan dalam menentukan tinggi-rendahnya minat mahasiswa terhadap bahasa Arab. Alnujaidi menemukan bahwa persepsi terhadap relevansi bahasa Arab dengan karier masa depan merupakan prediktor minat yang jauh lebih kuat daripada kemampuan berbahasa itu sendiri.[30] Ini berarti bahwa program studi PBA perlu lebih aktif mengomunikasikan kepada mahasiswa tentang peluang karier yang terbuka melalui penguasaan bahasa Arab akademik, dimulai dari karier sebagai peneliti, penterjemah teks-teks keislaman, konsultan lembaga internasional, hingga dosen agar keterampilan yang mereka kembangkan selama studi terasa bermakna dan memotivasi secara intrinsik.

Pengaruh Tidak Langsung Keterampilan Menulis terhadap Kecemasan

Pengaruh tidak langsung keterampilan menulis terhadap kecemasan melalui mediasi minat belajar menunjukkan hasil yang berada di 'zona abu-abu' statistik (Sobel z = 1,690, p one-tailed = 0,046; p two-tailed = 0,091; t efek mediasi = 2,778 > t-tabel = 1,659). Koefisien efek mediasi (β = 0,0525) memang tergolong kecil secara substantif, namun keberadaannya secara teoritis penting untuk dipahami.

Hayes dalam panduan metodologi mediasi komprehensifnya mengingatkan bahwa dalam penelitian perilaku dan pendidikan, efek mediasi yang lemah (*small indirect effect*) tetap bermakna secara praktis apabila variabel mediatornya memiliki

[28] Lamb, Martin, dan Kata Csizér. "L2 Motivation: Issues and Challenges." Annual Review of Applied Linguistics 42 (2022): 1–13. https://doi.org/10.1017/S0267190521000064

[29] Sukirman, Zaenuri M., dan Lailatul Qomariyah Hasanah. "Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Mahārat al-Istimā' Berbasis Kecakapan Abad 21." Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab 20, no. 1 (2023): 1–20. https://doi.org/10.21009/almakrifah.20.01.01

implikasi intervensi yang jelas.[31] Dalam konteks ini, minat belajar adalah variabel yang dapat ditingkatkan secara terencana melalui desain pembelajaran, berbeda dengan keterampilan menulis yang memerlukan waktu dan latihan jauh lebih panjang. Artinya, meski efek mediasi minat belajar kecil, ia merupakan jalur intervensi yang lebih cepat dan dapat dioperasionalisasikan dalam jangka pendek.

Heidarzadi, Barjesteh, dan Nasrollahi Mouziraji menunjukkan bahwa dalam model SEM kecemasan menulis bahasa kedua, jalur mediasi yang paling kuat justru bukan berasal dari variabel afektif tunggal seperti minat, melainkan dari kombinasi efikasi diri penulisan dan keyakinan epistemologis.[32] Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang ada: minat belajar sebagai mediator tunggal memiliki daya jelas yang terbatas karena kecemasan menulis akademik dalam bahasa asing merupakan konstruk multidimensional yang memerlukan intervensi pada beberapa lapis sekaligus.

Secara keseluruhan, pola mediasi parsial yang lemah ini mengindikasikan bahwa jalur dari keterampilan menulis ke kecemasan bersifat relatif langsung dan tidak banyak 'dibelokkan' oleh minat belajar. Shen dkk. menemukan pola serupa dalam studi longitudinal mereka dimana strategi metakognitif menulis memiliki efek langsung yang lebih besar pada kecemasan dibandingkan efek yang dimediasi oleh motivasi atau minat.[33] Ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan program bimbingan skripsi bahasa Arab, porsi terbesar investasi seharusnya diarahkan pada penguatan strategi penulisan itu sendiri, bukan semata-mata pada pembangkitan motivasi.

Namun demikian, arah efek mediasi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis yang disertai peningkatan minat belajar justru dapat meningkatkan kecemasan, bukan menurunkannya. Sebuah temuan yang kembali mengonfirmasi paradoks kompetensi-kecemasan yang telah dibahas sebelumnya. Implikasinya, program penguatan keterampilan menulis harus selalu disertai dengan komponen manajemen kecemasan yang eksplisit, agar proses peningkatan kompetensi

[30] Alnujaidi, Suliman A. "Arabic Foreign Language Anxiety in Saudi EFL Learners: Sources and Effects." Arab World English Journal 13, no. 3 (2022): 158–172. https://doi.org/10.24093/awej/vol13no3.11

[31] Hayes, Andrew F. Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach. 3rd ed. New York: Guilford Press, 2022

[32] Heidarzadi, Mohamad, Hamed Barjesteh, dan Atefeh Nasrollahi Mouziraji. "Epistemological Beliefs and Writing Self-Efficacy as Predictors of Second Language Writing Anxiety: A Structural Equation Modeling Approach." Frontiers in Psychology 13 (2022): 850243. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850243

tidak secara tidak sengaja meningkatkan beban psikologis yang kontraproduktif bagi mahasiswa.[34]

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan empat temuan empiris yang saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika psikologis mahasiswa PBA IAIN Kendari selama proses penyusunan skripsi berbahasa Arab.

Pertama, keterampilan menulis skripsi dalam bahasa Arab terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan akademik ($\beta = .478$, $p < .001$). Temuan ini memperkuat paradoks kompetensi-kecemasan, yaitu bahwa semakin tinggi kemampuan menulis mahasiswa, semakin tinggi pula standar internal yang mereka tetapkan, sehingga kecenderungan munculnya kecemasan perfeksionistis ikut meningkat. Karena itu, bimbingan skripsi tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perlu memuat strategi pengelolaan kecemasan secara langsung.

Kedua, minat belajar bahasa Arab juga menunjukkan pengaruh positif, meskipun pada tingkat signifikansi yang borderline, terhadap kecemasan ($\beta = .158$, $p = .064$). Hasil ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi tidak selalu berfungsi sebagai pelindung dari kecemasan. Dalam kondisi tertentu, minat justru dapat membuat mahasiswa lebih peka terhadap kemungkinan kegagalan atau ketidaksesuaian antara harapan dan kemampuan aktual. Oleh sebab itu, penguatan efikasi diri yang spesifik dalam penulisan akademik berbahasa Arab menjadi lebih penting dibandingkan sekadar membangkitkan semangat belajar secara umum.

Ketiga, keterampilan menulis berpengaruh signifikan namun relatif lemah terhadap minat belajar ($\beta = .344$, $p < .001$). Kelemahan hubungan ini mengindikasikan bahwa penulisan skripsi masih lebih sering dipahami sebagai kewajiban administratif daripada sebagai ruang pengembangan kemampuan bahasa yang bermakna. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam model bimbingan, termasuk pendekatan berbasis proyek yang memberi mahasiswa lebih banyak otonomi dalam menentukan topik, agar pengalaman menulis dapat lebih kuat mendorong motivasi intrinsik.

---

[33] Shen, Xuemei, Laili Ismail, Janarthanan Jeyaraj, dan Ming Fang Teng. "Metacognitive Strategies, Writing Self-Efficacy and Writing Anxiety in Different Learning Modes: A Two-Wave Longitudinal Model." System 126 (2024): 103485. https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103485

[34] Rahma, Ninda Aulia, dan Wahyuni Kristinawati. "Kecemasan Akademik dan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi." Innovative: Journal of Social Science Research 3, no. 4 (2023): 1–12. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.9144

Keempat, minat belajar terbukti memediasi secara parsial dan dalam kekuatan yang lemah hubungan antara keterampilan menulis dan kecemasan (Sobel z = 1,690, p one-tailed < .05). Walaupun efek mediasi ini tidak besar, temuan tersebut menunjukkan adanya jalur intervensi yang layak diperhatikan, terutama melalui penguatan minat sebagai variabel yang lebih mudah dipengaruhi oleh desain pembelajaran dibandingkan keterampilan teknis itu sendiri.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Desain potong lintang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal yang kuat; pengambilan sampel dari satu institusi membatasi daya generalisasi hasil; dan tidak dimasukkannya sejumlah variabel potensial, seperti kualitas supervisi, latar belakang pesantren, maupun modalitas belajar daring dan luring, dapat menyebabkan masih adanya faktor lain yang berpengaruh cukup besar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan desain longitudinal dengan pengukuran berulang, pelibatan sampel dari berbagai PTKIN di beberapa wilayah, serta penambahan variabel moderator seperti kualitas relasi mahasiswa-pembimbing, dukungan keluarga, dan kesiapan linguistik. Di samping itu, pengembangan instrumen yang lebih spesifik terhadap konteks bahasa Arab akademik di Indonesia juga menjadi kebutuhan mendesak agar diperoleh alat ukur yang lebih valid secara ekologis.

Daftar Rujukan

Alfian, Muhammad Ivan, Nujumun Niswah, dan Muhammad Zakki Masykur. "Kecemasan Berbahasa untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Tingkatan Perguruan Tinggi." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14.1 (2022): 53–70. https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.11876

Alnujaidi, Suliman A. "Arabic Foreign Language Anxiety in Saudi EFL Learners: Sources and Effects." *Arab World English Journal* 13, no. 3 (2022): 158–172. https://doi.org/10.24093/awej/vol13no3.11

Alrabai, Fakieh. "The Relationship Between Motivation and Language Anxiety in English-as-a-Foreign-Language Learning: A Structural Equation Modelling Approach." *Applied Linguistics* 43, no. 4 (2022): 634–660. https://doi.org/10.1093/applin/amab062

Amin, Choirunnisa Marwa Nurul, dkk. "Analisis Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Qiroatul Kutub." *Jurnal Pelayanan Masyarakat* 1.4 (2024): 157–168. https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.926

Anang, M. Khairul, dan Z. C. Wijaya. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 2.5 (2024): 1040–1047. https://doi.org/10.60076/njms.v2i5.928

Hayes, Andrew F. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach.* 3rd ed. New York: Guilford Press, 2022.

Heidarzadi, Mohamad, Hamed Barjesteh, dan Atefeh Nasrollahi Mouziraji. "Epistemological Beliefs and Writing Self-Efficacy as Predictors of Second Language Writing Anxiety: A Structural Equation Modeling Approach." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 850243. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.850243

Horwitz, Elaine K. "On the Persistence of Foreign Language Anxiety: 35 Years of Keeping It in Perspective." *Annual Review of Applied Linguistics* 41 (2021): 65–72. https://doi.org/10.1017/S0267190521000039

Kljajic, Kristina, dan Patrick Gaudreau. "Perfectionism, Academic Burnout and Engagement in University Students: The Mediating Role of Coping Styles." *Learning and Individual Differences* 87 (2021): 101993. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.101993

Lamb, Martin, dan Kata Csizér. "L2 Motivation: Issues and Challenges." *Annual Review of Applied Linguistics* 42 (2022): 1–13. https://doi.org/10.1017/S0267190521000064

Li, Bai. "Research on Correlation between English Writing Self-Efficacy and Psychological Anxiety of College Students." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 957664. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.957664

Li, Rui. "Understanding Foreign Language Writing Anxiety and Its Correlates: A Meta-Analytic Attempt." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1031514. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1031514

Liu, Meihua, Chin-Hsi Lin, dan Yining Zhang. "Dynamic Roles of Anxiety and Motivation in Second/Foreign Language Acquisition." *Frontiers in Psychology* 14 (2023): 1145368. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1145368

Naili, Muhammad, Maryam Nur Annisa, dan Ansar. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Education and Learning Journal* 5.2 (2024): 76–85. https://doi.org/10.33096/eljour.v5i2.979

Naziha, Sakinah, Muhammad Fajrul Falah, M. Aulia Wildanihza, dan Wildana Wagadinata. "Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14.2 (2023): 166–172. https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i2.14029

Nurdin, Farid Soleh, Agus Abdul Rahman, dan Fatimah Az-Zahro. "Kecemasan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Berdasarkan Self Efficacy dengan Academic Help Seeking sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Perspektif* 6.2 (2022): 106–120. http://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/173

Prakasa, Faris, Tajuddin Tajuddin, dan Setiadi Setiadi. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Pemula pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNJ." *Visipena* 15.2 (2024): 168–188. https://doi.org/10.46244/visipena.v15i2.2714

Rahma, Ninda Aulia, dan Wahyuni Kristinawati. "Kecemasan Akademik dan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3.4 (2023): 1–12. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.9144

Rasool, Usman, Junlong Qian, dan Sohail Aslam. "An Investigation of Foreign Language Writing Anxiety and Its Reasons among Pre-service EFL Teachers in Pakistan." *Frontiers in Psychology* 13 (2023): 947867. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.947867

Schunk, Dale H., dan Maria K. DiBenedetto. "Self-Efficacy and Human Motivation." Dalam *Advances in Motivation Science,* Vol. 8, diedit oleh Andrew J. Elliot, 153–179. Academic Press, 2021. https://doi.org/10.1016/bs.adms.2021.05.001

Shen, Xuemei, Laili Ismail, Janarthanan Jeyaraj, dan Ming Fang Teng. "Metacognitive Strategies, Writing Self-Efficacy and Writing Anxiety in Different Learning Modes: A Two-Wave Longitudinal Model." *System* 126 (2024): 103485. https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103485

Sukirman, Zaenuri M., dan Lailatul Qomariyah Hasanah. "Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Mahārat al-Istimā' Berbasis Kecakapan Abad 21." *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 20.1 (2023): 1–20. https://doi.org/10.21009/almakrifah.20.01.01